

## Efektivitas Media Video Pembelajaran Berbasis Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Prosedural Tata Boga Siswa Tunarungu

Abdul Rahman<sup>1</sup>, Brezto Asagi Dewantara<sup>2</sup>, Lazaro Kumala Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Teknologi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: [abdulrahman@ulm.ac.id](mailto:abdulrahman@ulm.ac.id)<sup>1</sup>, [brezto.tp@ulm.ac.id](mailto:brezto.tp@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [lazarokumaladewi@ulm.ac.id](mailto:lazarokumaladewi@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media video pembelajaran berbasis *direct instruction* dalam meningkatkan kemampuan prosedural tata boga, khususnya teknik dasar menggoreng makanan. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian terdiri dari empat siswa tunarungu kelas VII SMPLB. Data dikumpulkan menggunakan rubrik penilaian kinerja dan dianalisis menggunakan uji N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis *direct instruction* efektif meningkatkan kemampuan prosedural tata boga bagi siswa tunarungu, dengan Mean N-Gain Score sebesar 0,47 masuk kategori efektif. Media ini terbukti mempermudah siswa dalam memahami langkah-langkah prosedur tata boga secara visual dan meningkatkan keterampilan siswa tunarungu khususnya dalam menggoreng makanan. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media video serupa untuk pembelajaran tata boga atau mata pelajaran lain bagi siswa berkebutuhan khusus.

**Kata kunci:** *Media Video, Direct Instruction, Tata Boga, Siswa Tunarungu.*

### Abstract

This study examines the effectiveness of direct instruction-based learning video media in improving culinary procedural skills, especially the basic technique of frying food. The research design used was a pre-experiment with one group pretest-posttest design. The research subjects consisted of four deaf students in class VII SMPLB. Data were collected using a performance assessment rubric and analyzed using the N-Gain Score test. The results showed that using video media based on direct instruction effectively improves the procedural skills of culinary for deaf students, with a Mean N-Gain Score of 0.47 in the effective category. This media is proven to facilitate students in understanding the steps of culinary procedures visually and improve the skills of deaf students, especially in frying food. This study recommends using similar video media for learning culinary or other subjects for students with special needs.

**Keywords :** *Video Media, Direct Instruction, Learning Culinary, Deaf Students*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tata boga mencakup teori dan praktik yang meliputi empat aspek, yaitu: prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3), penyiapan alat dan bahan, pengolahan makanan dan minuman, serta cara penyajian hidangan (BSKAP, 2022). Untuk mencapai capaian pembelajaran tata boga yang optimal, siswa tunarungu harus memahami konsep dan mampu menerapkan prosedur tata boga dengan baik. Pemahaman konsep meliputi kemampuan mengingat informasi langsung (lisan atau dalam bentuk ingatan) dan membutuhkan waktu singkat untuk mengingat kembali informasi tersebut. Apabila informasi tersimpan dalam memori yang diolah atau dirumuskan sendiri, hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Laliyo, 2018). Sementara itu, kemampuan menerapkan prosedur mengacu pada kemampuan mengikuti langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Merrill, 2013). Dalam konteks ini, siswa tunarungu diharapkan mampu menerapkan prosedur tata boga sesuai standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Realita di sekolah menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik siswa tunarungu dengan materi tata boga dan media pembelajaran yang digunakan. Materi tata boga yang kompleks menuntut kemampuan maksimal dari siswa tunarungu untuk memahami dan menginternalisasi konsep tata boga. Namun, guru hanya menggunakan metode ceramah dan media cetak berupa gambar atau foto yang cenderung sederhana dan kurang efektif sehingga mengakibatkan rendahnya antusiasme siswa saat pembelajaran (terlihat dari siswa yang tidak fokus dan mengantuk).

Siswa tunarungu merupakan individu yang memiliki gangguan pendengaran, baik sebagian (*hard of hearing*) maupun total (*deaf*) yang menyebabkan terbatasnya fungsi pendengaran dalam kehidupan sehari-hari (Somantri, 2018). Mereka lebih mengandalkan indera penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa untuk menerima informasi. Sebagai pembelajar visual, siswa tunarungu lebih mudah memahami materi melalui visualisasi (Sukerti et al., 2019). Meskipun memiliki keterbatasan pendengaran, rata-rata tingkat kecerdasan siswa tunarungu setara dengan siswa umum (Fauziyyah & Armaini, 2021), sehingga mereka mampu mempelajari tata boga dan mengembangkan keterampilan kemandirian.

Kemajuan teknologi telah membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk bagi siswa tunarungu. Penggunaan teknologi yang dirancang khusus bagi siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik (Sharon Smaldino et al., 2011). Oleh karena itu, pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu perlu diintegrasikan dengan teknologi, seperti media visual. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa media visual terbukti efektif dalam membangkitkan minat, memperjelas konsep, dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa (Kristanto, 2016; Suriwati et al., 2014). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran vokasional, mendorong siswa lebih aktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Kurnia et al., 2019).

Media video pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi tantangan tersebut, karena video mampu memadukan unsur visual dan audio (dengan teks atau bahasa isyarat) untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Agustiniingsih, 2015). Media video juga dapat memvisualisasikan konsep yang kompleks dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui tayangan ulang (Ningrum & Mutiara, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menerapkan prosedur tata boga materi teknik dasar menggoreng makanan bagi siswa tunarungu. Media video pembelajaran dirancang dengan model *direct instruction*, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengajaran langsung dan eksplisit. Model *direct instruction* ini sangat cocok untuk siswa tunarungu karena memaksimalkan *visual cues* yang mereka butuhkan dalam proses belajar. Media video pembelajaran tata boga ini dirancang khusus dengan tambahan *subtitle* dan interpreter Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) untuk siswa tunarungu pada jenjang SMPLB. Media video pembelajaran tata boga ini bertujuan untuk membantu siswa tunarungu memahami konsep teknik dasar menggoreng dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan prosedur menggoreng makanan secara optimal.

Dengan menggunakan media ini, siswa tuna runggu dapat meningkatkan keterampilan kulinernya, sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan siap berkontribusi di dunia usaha dan industri kuliner.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengukur efek suatu intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa tunarungu sebelum pembelajaran teknik dasar menggoreng makanan dimulai. Setelah itu, siswa tunarungu mengikuti pembelajaran tata boga menggunakan media video berbasis *direct instruction*. Setelah pembelajaran selesai, *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa tunarungu. Sebagai perbandingan, materi yang sama juga diajarkan menggunakan metode tradisional untuk membandingkan

efektivitas video berbasis *direct instruction*. Subjek penelitian adalah empat siswa tunarungu kelas VII SMPLB, dengan jumlah yang terbatas karena konteks Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan rubrik penilaian kinerja menggoreng makanan, yang menghasilkan skor pretest dan posttest. Skor tersebut dianalisis menggunakan rumus N-Gain Score untuk menentukan efektivitas media video berbasis *direct instruction* dalam meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam menerapkan prosedur tata boga. Rumus N-Gain score <g> Meltzer (2002) yaitu sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Tingkat perolehan N-Gain score <g> kemudian dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori perolehan N-Gain score <g>**

Batasan	Kategori
(<g>) > 0,7	Tinggi/Sangat efektif
0,3 ≤ (<g>) ≤ 0,7	Sedang/Efektif
(<g>) < 0,3	Rendah/Kurang efektif

(Hake, 1999)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian kinerja menggoreng makanan/ kemampuan menerapkan prosedur tata boga disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Skor nilai kemampuan menerapkan prosedur dalam menggoreng makanan**

Subjek	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	75	85
2	80	95
3	70	80
4	50	70

**Tabel 3 Data hasil perhitungan N-Gain score kemampuan menerapkan prosedur dalam menggoreng makanan**

Subjek	Nilai Posttest	Nilai Pretest	Posttest - Pretest	Skor maks-pretest	N-Gain Score
1	85	75	10	25	0,4
2	95	80	15	20	0,75
3	80	70	10	30	0,33
4	70	50	20	50	0,4
<b>Mean</b>	<b>82,5</b>	<b>68,75</b>	<b>13,75</b>	<b>31,25</b>	<b>0,47</b>

Berdasarkan tabel 3 diperoleh Mean N-Gain Score sebesar 0,47 yang menunjukkan tingkat perolehan termasuk kategori efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video berbasis *direct instruction* efektif untuk meningkatkan kemampuan menerapkan prosedur dalam menggoreng makanan bagi siswa tunarungu.

Keefektifan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menerapkan prosedur tata boga. Prosedur atau yang juga dikenal sebagai *how-to*, merupakan kemampuan siswa dalam melakukan serangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan (Merrill, 2013). Prosedur ini melibatkan urutan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau membuat sesuatu (Degeng, 2013). Dengan kemampuan menerapkan prosedur dengan baik, siswa dapat menguasai materi, menjelaskannya, dan menafsirkannya menggunakan interpretasinya sendiri (Rasha, 2016). Oleh karena itu, kemampuan menerapkan prosedur dalam konteks tata boga berarti melakukan langkah-langkah sesuai dengan standar dan

prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dalam mata pelajaran tata boga.

Dengan media video berbasis *direct instruction* siswa tunarungu mendapatkan panduan visual yang konsisten tentang langkah-langkah prosedur yang benar. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana prosedur tersebut dilakukan oleh narasumber atau model yang ada dalam video. Hal ini membantu siswa tunarungu dalam memahami urutan langkah-langkah secara lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan prosedur tersebut dengan benar. Namun, untuk mencapai keefektifan yang optimal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media video pembelajaran untuk siswa tunarungu. Salah satunya adalah memastikan bahwa video pembelajaran menggunakan sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) yang memadai. Juru penerjemah SIBI dapat memainkan peran penting dalam menghubungkan siswa tunarungu dengan konten video pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami instruksi dan konsep dengan lebih baik.

Media video tidak hanya membantu dalam memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga memotivasi siswa tunarungu dan memberikan fleksibilitas dalam belajar. Dalam konteks tata boga, media video dapat menjadi *tools* yang efektif dalam mengajarkan dan meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam menerapkan prosedur tata boga.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis *direct instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam menerapkan prosedur tata boga, khususnya teknik dasar menggoreng makanan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest, serta perolehan N-Gain Score dalam kategori efektif. Media video membantu siswa memahami langkah-langkah prosedur secara visual dan lebih terstruktur, meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mereka. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media video berbasis *direct instruction* dalam pembelajaran tata boga untuk mendukung siswa tunarungu. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan video pembelajaran pada topik lain guna meningkatkan efektivitas pendidikan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- BSKAP. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP KEMDIKBUDRISTEK No.033/H/KR/2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fauziyyah, P., & Armaini, A. (2021). Efektivitas Media Vidio Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Life Skill Membuat Selai dari Aloe Vera bagi Anak Tunarungu di SLB Perwari Padang (Pre Exsperimental Design Kelas B di Slb Perwari Padang). *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 171–175. <https://journal.uin-alaududin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/26471>
- Hake, R. R. (1999). ANALYZING CHANGE/GAIN SCORES. *American Educational Research Association*. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i1.a10>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Kurnia, R. A. M., Hakim, D. L., & Ana, A. (2019). The development of digital video applications for deaf students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012149>
- Laliyo, L. A. R. (2018). *CDT MERRILL DALAM PEMBELAJARAN SAINS*. Ideas Publishing.
- Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*, 70(12), 1259–1268. <https://doi.org/10.1119/1.1514215>
- Ningrum, M. W., & Mutiara, E. (2021). Pengembangan Media Video Siswa Tunarungu pada Pelajaran Vocational Tata Boga UPT SLB-E Negeri Pembina Medan. *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 5(1), 1–5.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/garnish/article/view/26389>

- Sharon Smaldino, Deborah Lowther, & James Russel. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. Kencana.
- Somantri, S. (2018). *Psikologi Anak Luar Biasa* (Redaksi Refika (ed.); Cetakan Ke). PT Refika Aditama.
- Sukerti, N. W., Wijastuti, A., & Andajani, S. J. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Komunikasi Total Materi Ekosistem Mangrove Bagi Siswa Tunarungu. *Pendidikan Luar Biasa Pascasarjana Unesa*.
- Suriwati, L. M., Nilakusumawati, D. P. E., & Sumarjana, I. W. (2014). Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tuna Rungu Pokok Bahasan Pecahan Senilai. *Seminar Nasional Matematika, Universitas Udayana, November*, 165–170.  
[https://www.researchgate.net/publication/285471450\\_EFEKTIVITAS\\_PEMBELAJARAN\\_DENGAN\\_MEDIA\\_VISUAL\\_UNTUK\\_MENINGKATKAN\\_HASIL\\_BELAJAR\\_SISWA\\_TUNA\\_RUNGU\\_POKOK\\_BAHASAN\\_PECAHAN\\_SENILAI](https://www.researchgate.net/publication/285471450_EFEKTIVITAS_PEMBELAJARAN_DENGAN_MEDIA_VISUAL_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_SISWA_TUNA_RUNGU_POKOK_BAHASAN_PECAHAN_SENILAI)